

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *perceived risk* terhadap *behavioral intention* pada pengguna aplikasi pinjaman *online* Home Credit di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Home Credit di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu (*one shoot*) mungkin selama beberapa hari, minggu atau bulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu masalah tanpa membandingkan variabel yang diteliti (Suharsaputra, 2012). Melalui penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *perceived risk* yang terdiri dari *financial risk*, *time risk*, *security risk*, *social risk* dan *behavioral intention* yang terdiri dari *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditioning* pada aplikasi pinjaman *online* Home Credit.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu teori sehingga diperoleh hasil yang memperkuat teori sebelumnya (Malhotra & Birks, 2015). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran yang diperoleh dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *perceived risk* terhadap *behavioral intention* pada pengguna aplikasi pinjaman *online* home credit.

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Suharsaputra, 2012). Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survei*. Metode ini dilakukan melalui

pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari populasi terhadap objek yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dalam mencari hubungan antara variabel satu dengan lainnya dan lebih mudah dalam menentukan pengukuran. Operasionalisasi variabel akan mempermudah dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah *perceived risk* yang meliputi *financial risk*, *performance risk*, *time risk*, *security risk*, *social risk*.
2. Variabel terikat (Y) adalah *behavioral intention* meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditioning*.

Secara lengkap operasionalisasi variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Perceived Risk (X)</i>	<i>Financial risk</i>	Potensi kerugian secara keseluruhan siklus kepemilikan dan adanya kemungkinan pengeluaran untuk pelatihan produk, pemeliharaan, dan perbaikan (Parry et al., 2021).	Kerugian keterlambatan pembayaran	Risiko kerugian uang yang ditimbulkan dari keterlambatan pembayaran seperti adanya denda keterlambatan pembayaran pada aplikasi home credit	Interval	1
			Biaya tak terduga	Risiko kerugian uang yang ditimbulkan dari biaya yang tak terduga seperti biaya administrasi dan bunga pada saat menggunakan	Interval	2

				aplikasi home credit		
<i>Performance Risk</i>	Potensi dalam menggunakan layanan yang tidak sesuai dengan harapan kinerja dengan menghilangkan performa (Parry et al., 2021)	Layanan		Risiko kerugian karena layanan aplikasi home credit tidak bekerja dengan baik	Interval	3
			Perlindungan data pribadi	Risiko keamanan aplikasi seperti adanya pencurian data pribadi pengguna aplikasi Home Credit	Interval	4
<i>Security risk</i>	Potensi hilangnya informasi pribadi tanpa sepengetahuan dan izin (Featherman & Pavlou, 2003)		Perlindungan data transaksi	Risiko keamanan terhadap pencurian data transaksi pengguna aplikasi Home Credit	Interval	5
			Peretas data	Risiko keamanan adanya peretas data atau <i>cybercrime</i> yang mengambil alih akun pengguna aplikasi home credit untuk bertransaksi	Interval	6
<i>Social risk</i>	Potensi hilangnya status dalam kelompok sosial sebagai akibat mengadopsi produk atau layanan sehingga terlihat bodoh (Featherman & Pavlou, 2003)	Tanggapan orang		Risiko sosial penerimaan masyarakat sekitar saat mengetahui Anda menggunakan aplikasi home credit	Interval	7
<i>Time risk</i>			Waktu untuk mempelajari	Risiko waktu yang harus dikeluarkan untuk menyiapkan dan mempelajari cara menggunakan aplikasi home credit	Interval	8

		Waktu Pengisian data pribadi	Risiko waktu yang dihabiskan untuk pengisian data pribadi pada aplikasi home credit	Interval	9
		Waktu proses pengajuan	Risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pengajuan verifikasi akun pada aplikasi home credit	Interval	10
	Konsumen mungkin kehilangan waktu saat membuat keputusan pembelian yang buruk dengan membuang waktu untuk meneliti dan melakukan pembelian, mempelajari cara menggunakan produk (Featherman & Pavlou, 2003).	Waktu proses kredit	Risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pengajuan kredit atau pinjaman pada aplikasi home credit	Interval	11
		Waktu pencairan kredit	Risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pencairan kredit pada aplikasi home credit	Interval	12
		Waktu pembayaran	Risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pembayaran pada aplikasi home credit	Interval	13
<p><i>Behavioral intention</i> merupakan sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk melakukan atau tidak melakukan beberapa perilaku tertentu di masa depan (Jang & Namkung, 2009)</p>					
		Kepuasan	Tingkat kepuasan pengguna setelah menggunakan aplikasi Home Credit karena sistem aplikasi home credit bekerja sesuai yang saya harapkan	Interval	14
	<i>Performance expectancy</i>	Manfaat	Tingkat manfaat yang dirasakan pengguna terhadap aplikasi home credit karena dapat memudahkan saya untuk meminjam uang dengan cepat dan praktis	Interval	15
<i>Behavioral Intention (Y)</i>		Ketertarikan	Tingkat ketertarikan pengguna untuk	Interval	16

				tetap menggunakan aplikasi home credit		
<i>Effort expectancy</i>	Tingkat kemudahan dan kenyamanan yang diharapkan saat menggunakan layanan dan seberapa besar usaha menggunakan layanan tersebut.	Kemudahan penggunaan		Tingkat kemudahan saat mengoperasikan fitur-fitur aplikasi Home Credit	Interval	17
		Efisien dan efektif		Tingkat efisien dan efektif aplikasi home credit dari segi waktu dan tenaga	Interval	18
<i>Social Influence</i>	Pengaruh yang dirasakan orang lain yang mendorong seseorang untuk menggunakan suatu layanan	Pengaruh dari orang lain		Tingkat pengaruh yang diberikan orang lain saat menggunakan aplikasi home credit	Interval	19
		Keinginan merekomendasikan		Tingkat keinginan untuk merekomendasikan aplikasi home credit kepada orang lain	Interval	20
<i>Facilitating conditions</i>	Sejauh mana seorang individu menganggap bahwa infrastruktur teknis dan organisasi yang diperlukan untuk menggunakan suatu sistem yang tersedia (Xie et al., 2021).	<i>Compatibility</i>		Tingkat kenyamanan dengan fitur aplikasi home credit yang mendukung kebutuhan penggunaanya dan mudah digunakan dimana saja	Interval	21
		Pengetahuan		Tingkat pengetahuan pengguna bagaimana cara menggunakan pinjaman <i>online</i> yang baik sehingga dapat menggunakan aplikasi home credit dengan baik	Interval	22

Sumber: diolah dari beberapa sumber

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Berikut penjelasan mengenai data primer:

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian yang dapat menjadi data yang akurat dalam penelitian. Untuk memperoleh data primer peneliti harus melakukan metode survei atau metode observasi terlebih dahulu pada objek penelitian untuk pengumpulan data (Rifka, 2020). Responden dalam penelitian ini pelanggan dari aplikasi Home Credit di Kota Bandung yang tergabung dalam grup *facebook* home credit. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Tingkat <i>behavioral intention</i> pelanggan Home Credit di Indonesia melalui Grup facebook resmi Home Credit	Primer	Hasil pengolahan data pelanggan Home Credit di Indonesia melalui Grup facebook resmi Home Credit
2	Alasan menggunakan home credit sebagai alat untuk meminjam dana	Primer	Hasil pengolahan data pelanggan Home Credit di Indonesia melalui Grup facebook resmi Home Credit
3	Karakteristik pelanggan Home Credit di Indonesia melalui Grup Facebook home credit	Primer	Hasil pengolahan data pelanggan Home Credit di Indonesia melalui Grup facebook resmi Home Credit

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian (Yusuf, 2017). Populasi adalah kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu tertentu yang akan diteliti (supardi, 1990). Populasi perlu diidentifikasi secara tepat sesuai dengan apa yang akan diteliti. Hasil populasi akan memberikan informasi yang generalisasi terhadap penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan populasi penelitian secara baik. Berdasarkan pengertian populasi, maka populasi pada penelitian ini adalah pengikut grup *Facebook* aplikasi Home

Credit di Kota Bandung yang berjumlah 260 (diakses pada 17 Mei 2023 pukul 13.12 WIB).

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (supardi, 1990). Dengan mengambil sampel, peneliti menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diambil dari sebagian jumlah yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil harus dapat mewakili apa yang diteliti. Suatu penelitian tidak akan mungkin memilih seluruh populasi untuk diteliti. Maka dari itu peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil mewakili yang tidak diteliti atau representative.

Selanjutnya untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan Tabachnick dan Linda S. Fidell (2013: 123) perhitungan sampel didasarkan pada jumlah variabel independent (variabel bebas), yaitu dengan dua alternatif rumus sesuai dengan tujuan atau hipotesis penelitian. Apabila hipotesis hendak menguji hubungan pengaruh secara parsial (satu variabel independen) terhadap variabel dependen (variabel terikat), maka rumus minimal sampel adalah berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 2$$

$$N \geq 106$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

104 = angka konstanta dari rumus tersebut

m = Jumlah variabel

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, ukuran sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 106 orang.

3.2.5 Teknik Sampling

Teknik sampel adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini sering disebut teknik sampling. Dalam menentukan atau memilih teknik sampling, peneliti harus

memperhatikan langkah-langkah penentuan sampel. Teknik sampling dalam penelitian secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dengan *probability sampling* dan teknik dengan *non probability sampling*.

Teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara random. Teknik *probability sampling* ini cocok untuk populasi yang bersifat finit, artinya jumlah populasi dapat ditentukan terlebih dahulu (supardi, 1990). *Sampling probability* ini lebih cenderung bersifat kuantitatif dengan analisis statistik (Nurdiani, 2014). Penentuan sampel ini memberikan kemungkinan (*probability*) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa model seperti, *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified random sampling*, dan *cluster random sampling*.

Teknik *non-probability sampling* cenderung bersifat kualitatif. Teknik *non probability sampling* bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang masih belum jelas kebenarannya. Untuk mendapat gambaran mengenai penelitian, penelitian terdahulu dijadikan landasan pengambilan sampel (Nurdiani, 2014). Teknik *non-probability sampling* cocok untuk populasi yang bersifat infinit atau populasi tidak ditentukan terlebih dahulu. Teknik *non-probability sampling* terdiri dari *accidental sampling*, *quota sampling* dan *purpose sampling* (supardi, 1990).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *convenience* dengan alasan setiap sampel ditentukan oleh peneliti.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data (Suharsaputra, 2012). Adapun teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Suharsaputra, 2012). Kuesioner yang disebarkan kepada responden mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator pada variabel

hubungan *perceived risk* dan *behavioral intention*. Kuesioner ditujukan kepada responden secara *online* melalui *google form* yang akan dikirimkan melalui *social media personal chat* atau *direct message Facebook* responden secara langsung.

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode dan pengumpulan data seringkali terjadi pemalsuan data, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian untuk mendapatkan mutu yang baik. Dalam menguji instrument penelitian terdapat dua tahap yaitu, uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu penelitian dipengaruhi data yang valid dan reliabel, sehingga data yang dibutuhkan harus data yang valid dan reliabel. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian yang diperoleh akan menjadi valid dan reliabel. Maka peneliti harus mampu mengendalikan objek yang akan diteliti serta meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara yang satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Data interval merupakan data hasil pengukuran yang diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan seluruh sifat yang dimiliki oleh data ordinal. *Skala semantic differential* dikembangkan oleh Osgood yang digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik individu yang tersusun dalam satu garis kontinum. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini dilaksanakan menggunakan alat bantu *software* atau program komputer IBM *Statistical Products for Service Sollution (SPSS)* versi 25.0 *for windows*.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen benar-benar mengukur objek yang diteliti (Yusuf, 2017). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Validitas konstruk akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori (Sekaran, 2003). Untuk mengetahui validitas konstruk instrumen penelitian dengan mencari korelasi instrumen dengan

instrumen lainnya yang telah diketahui validitasnya untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti.

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Malhotra & Birks, 2015)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan variabel Y

Dimana r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Keputusan pengujian validitas responden sebagai berikut:

1. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pernyataan responden dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrument *perceived risk* sebagai variabel X dan *behavioral intention* sebagai variabel Y.

3.2.7.2 Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas pada variabel *perceived risk* (X) dan variabel *behavioral intention* (Y) berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical*

Product for Service Solution) 25.0 for Windows. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 13 item dan variabel Y sebanyak 9 item.

Berdasarkan kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat bebas ($df = n-2, 30-2 = 28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari hasil pengujian validitas diketahui bahwa pertanyaan item yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Berikut hasil uji validitas variabel *perceived risk* (X) ditunjukkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *PERCEIVED RISK* (X)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Financial risk</i>				
1	Saya mengetahui akan adanya risiko kerugian uang yang ditimbulkan dari keterlambatan pembayaran seperti adanya denda keterlambatan pembayaran pada aplikasi home credit	0,784	0,361	Valid
2	Saya mengetahui adanya risiko kerugian uang yang ditimbulkan dari biaya yang tak terduga seperti biaya administrasi dan bunga pada saat menggunakan aplikasi home credit	0,779	0,361	Valid
<i>Performance risk</i>				
3	Saya mengetahui adanya kemungkinan ketika menggunakan aplikasi home credit sistem kerja aplikasi tidak bekerja dengan baik	0,860	0,361	Valid
<i>Security risk</i>				
4	Saya merasa khawatir terhadap risiko keamanan aplikasi seperti adanya pencurian data pribadi pengguna aplikasi Home Credit	0,674	0,361	Valid
5	Saya merasa khawatir terhadap risiko keamanan adanya pencurian data transaksi pengguna aplikasi Home Credit	0,794	0,361	Valid
6	Saya merasa khawatir terhadap risiko keamanan adanya peretas data atau <i>cybercrime</i> yang mengambil alih akun pengguna aplikasi home credit untuk bertransaksi	0,807	0,361	Valid
<i>Social risk</i>				

7	Saya khawatir terhadap risiko sosial penerimaan masyarakat sekitar saat mengetahui saya menggunakan aplikasi home credit	0,829	0,361	Valid
<i>Time risk</i>				
8	Saya memikirkan risiko waktu yang harus dikeluarkan untuk menyiapkan dan mempelajari cara menggunakan aplikasi home credit	0,776	0,361	Valid
9	Saya memikirkan risiko waktu yang dihabiskan untuk pengisian data pribadi pada aplikasi home credit	0,910	0,361	Valid
10	Saya memikirkan risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pengajuan verifikasi akun pada aplikasi home credit	0,876	0,361	Valid
11	Saya memikirkan risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pengajuan kredit atau pinjaman pada aplikasi home credit	0,891	0,361	Valid
12	Saya memikirkan risiko waktu yang harus dihabiskan untuk proses pencairan kredit pada aplikasi home credit	0,853	0,361	Valid
13	Saya memikirkan risiko waktu yang dihabiskan untuk proses pembayaran pada aplikasi home credit	0,829	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas *Perceived Risk* (X) dari SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for Windows

Berdasarkan Tabel 3.3, diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden saat pengujian seluruhnya dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur. Berdasarkan hasil pengujian dimensi *time risk* dengan pernyataan “saya memikirkan risiko waktu yang dihabiskan untuk pengisian data pribadi pada aplikasi home credit” dengan r_{hitung} 0,903 memiliki nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi yang sama yaitu *security risk* dengan pernyataan “Saya merasa khawatir terhadap risiko keamanan aplikasi seperti adanya pencurian data pribadi pengguna aplikasi Home Credit” dengan nilai 0,609. Adapun hasil uji validitas dari variabel *behavioral intention* (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *BEHAVIORAL INTENTION* (Y)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Performance expectancy</i>				
1	Saya merasakan kepuasan setelah menggunakan aplikasi Home Credit karena sistem aplikasi home credit bekerja sesuai yang saya harapkan	0,832	0,361	Valid
2	Saya tertarik untuk tetap menggunakan aplikasi home credit	0,817	0,361	Valid
3	Saya merasakan manfaat dari sistem aplikasi home credit karena dapat memudahkan saya untuk meminjam uang dengan cepat dan praktis	0,629	0,361	Valid
<i>Effort expectancy</i>				
4	Saya merasakan kemudahan saat menggunakan aplikasi Home Credit untuk bertransaksi	0,868	0,361	Valid
5	Saya merasa penggunaan aplikasi home credit lebih efisien dan efektif dari segi waktu dan tenaga	0,844	0,361	Valid
<i>Social Influence</i>				
6	Saya dipengaruhi oleh rekan/sahabat/keluarga saat menggunakan aplikasi home credit	0,762	0,361	Valid
7	Saya berminat untuk merekomendasikan aplikasi home credit kepada orang lain	0,755	0,361	Valid
<i>Facilitating Conditioning</i>				
8	Saya merasa nyaman dengan fitur aplikasi home credit yang mendukung kebutuhan penggunaannya dan mudah digunakan dimana saja	0,817	0,361	Valid
9	Saya memiliki pengetahuan bagaimana cara penggunaan pinjaman <i>online</i> yang baik sehingga dapat menggunakan aplikasi home credit dengan baik	0,693	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Perceived Risk (X) dari SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, semua pernyataan dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa dimensi *Effort expectancy* dengan pernyataan “Saya merasakan kemudahan saat menggunakan aplikasi Home Credit untuk bertransaksi” dengan r_{hitung} 0,878 memiliki nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi yang sama

yaitu *Performance expectancy* dengan pernyataan “Saya merasakan manfaat dari sistem aplikasi home credit karena dapat memudahkan saya untuk meminjam uang dengan cepat dan praktis” dengan nilai 0,589.

3.2.7.3 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menjamin pengukuran sehingga jauh dari kesalahan (Sekaran, 2003). Reliabilitas untuk melihat apakah hasil instrumen penelitian selalu konsisten, seandainya peneliti melakukan penelitian ulang pada responden yang sama pada waktu yang berbeda (Yusuf, 2017). Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel (Malhotra & Birks, 2015).

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, namun belum tentu instrumen yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas akan menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Suharsaputra, 2012). Penelitian ini menguji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. *Cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2011)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = jumlah *item* yang diuji

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap *item*

Keputusan uji reliabilitas ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item $(n) > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item $(n) < r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.

3.2.7.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas pada variabel *perceived risk* (X) dan variabel *behavioral intention* (Y) berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada item instrument yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for Windows. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 13 item dan variabel Y sebanyak 9 item.

Berdasarkan kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n - 2$, $30 - 2 = 28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien internal seluruh item lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Hal ini dapat dilihat pada table 3.5 berikut ini.

TABEL 3.5
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Perceived risk</i>	0,956	0,361	Reliabel
2	<i>Behavioral intention</i>	0,920	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Validitas *Perceived Risk* (X) dari SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa dimensi reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan mendukung data (Sekaran & Bougie, 2011). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner disusun peneliti berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, langkah-langkah dalam melakukan tabulasi data sebagai berikut:
 - 1) Memasukkan/input data ke program *Microsoft Office Excel*
 - 2) Memberikan skor pada setiap *item*
 - 3) Menjumlahkan skor pada setiap *item*
 - 4) Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dengan interpretasi data agar diperoleh kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana.

Penelitian ini meneliti pengaruh *perceived risk* (X) terhadap *behavioral intention* (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran & Bougie, 2011).

Data yang diperoleh adalah data interval, rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka, responden yang memberi penilaian pada angka 7 menunjukkan sangat positif sedangkan bila memberi jawaban angka 1 menunjukkan persepsi responden terhadap pernyataan tersebut negatif. Kategori kriteria dan rentang jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.6 Skor alternatif sebagai berikut:

TABEL 3.6
SKALA PENGUKURAN

Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
	←————→	
Tidak Setuju	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Setuju
Tidak Berminat	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Berminat
Sangat Rendah	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Sedang

Sumber: Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2017)

Untuk mengategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden sebagai berikut.

TABEL 3.7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Satupun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49 %	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2011)

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikannya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *perceived risk* terhadap *behavioral intention*. Pengolahan data yang terkumpul dalam kuesioner dikelompokkan kedalam tiga langkah yaitu, persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis deskriptif pada variabel penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Tabulasi, untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

TABEL 3.8
FORMAT TABEL JAWABAN RESPONDEN

Judul (Karakteristik/Pengalaman)	Jumlah	Persentase
	F	%
Jumlah		

2. Skor Ideal adalah skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pernyataan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel.

Penelitian membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu penelitian. Jumlah pernyataan yang terdapat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan *scoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditentukan. Formula yang dibuat untuk memperoleh skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Kriteria Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Teknik Analisis Deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu:
 - 1) Analisis deskriptif variabel Y (*behavioral intention*), dimana variabel Y terfokus pada penelitian *behavioral intention* melalui *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditioning*.
 - 2) Analisis deskriptif variabel X (*Perceived Risk*), dimana variabel X terfokus pada penelitian terhadap *financial risk*, *security risk*, *social risk*, dan *time risk*. Cara yang dilakukan untuk mengkategorikan hasil perhitungan yaitu dengan menggunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.9
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber: Dimodifikasi (Sekaran & Bougie, 2011)

Langkah selanjutnya setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, diantaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *behavioral intention* (Y) dan variabel *perceived risk* (X). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah pernyataan x Jumlah responden

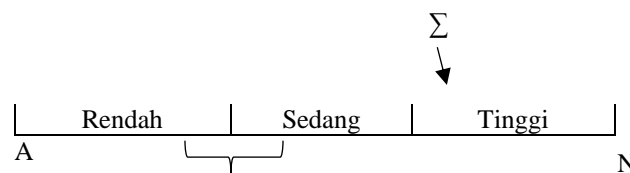
Kontinum terendah = Skor terendah x Jumlah pernyataan x Jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap Angkatan

$$\text{skor setiap angkatan} = \frac{\text{kontinum tertinggi} - \text{kontinum terendah}}{\text{banyaknya tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.

Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (skor maksimal x 100%). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Perceived Risk* terhadap *Behavioral Intention* berikut



Sumber: (Sekaran & Bougie, 2011)

GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *PERCEIVED RISK* DAN
BEHAVIORAL INTENTION

Keterangan:

a = skor kontinum

b = jarak interval

Σ = jumlah perolehan skor

N = skor ideal teknik analisis data verifikatif

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014). Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel.

3.2.8.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan agar bisa mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya (Sugiyono, 2007). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *perceived risk* (independen) dengan variabel *behavioral intention* (dependen) apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai variabel apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan (Larassita, 2019). Rumus dari analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kriteria/ Dependen

X = Variabel Prediktor/ Independen

a = intercept atau konstanta

b = slope atau koefisien variabel X

ε = error term atau tingkat kesalahan

3.2.8.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan teknik analisis data regresi linier sederhana perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak untuk digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan lain dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana tujuannya untuk menguji uji statistik yang dapat menentukan probabilitas (kemungkinan) bahwa set yang diamati dari nilai-nilai untuk setiap kategori variabel berbeda dari distribusi yang ditentukan, caranya dengan membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pencaran titik-titik yang diperoleh berada disekitar garis lurus.

Shelvi Nurjulia, 2023

PENGARUH PERCEIVED RISK TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION PADA PENGGUNA PINJAMAN ONLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Suliyanto (2011), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas yang digunakan yaitu Komolgorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Keselarasan. Proses analisis hanya dapat dilanjutkan jika model pengukuran valid (Sarwono, 2010).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji kelinieran regresi, yaitu apakah model linear yang diambil betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok, maka pengujian dilanjutkan dengan model sederhana. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas dilihat pada baris *Deviation from Linierity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linier. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Mushon, 2012).

3.2.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003). Rancangan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah *perceived risk* (variabel X) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap *behavioral intention* (variabel Y) sebagai variabel terikat.

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi regresi. Rumus yang digunakan untuk uji F adalah:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono,2009:91)

Uji F pada penelitian ini digunakan dengan menggunakan *software* SPSS V.25.0 *for windows* dan data diambil dari hasil keluaran tabel Anova, kemudian dilakukan kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

- a. H_0 : Regresi tidak berarti
- b. H_a : Regresi berarti

2. Menentukan F hitung dan signifikansi.

Dari output tabel Anova dapat dilihat hasil perolehan F hitung dan signifikansinya.

3. Menentukan F tabel.

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas)= 1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dan kesimpulan didapat dari kriteria pengujian. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti, sebaliknya jika H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti yang artinya regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat.

2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Selain uji F perlu juga dilakukan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kiri dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Sugiyono (2009:184)

Keterangan :

$$S_{b_i} = \sqrt{s_{b^2}}$$

$$s_{b^2} = \frac{S^2_{yx}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$S^2_{yx} = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{(n-2)}$$

$$S_{b^2} = \text{Varians}$$

Data hasil Uji t bersumber pada *output* tabel *One-Sample Test*, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara:

1. Merumuskan Masalah
 - a. $H_0 : \beta = 0$, *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.
 - b. $H_1 : \beta \neq 0$, *perceived risk* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.
2. Menentukan signifikansi. Dari *output* tabel *One-Sample Test* dapat dilihat hasil perolehan dan signifikansinya.
3. Menentukan hasil uji t dapat dilihat pada tabel statistik, dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas)= 1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.
4. Kriteria pengujian:
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
5. Membuat kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dan kesimpulan didapat dari kriteria pengujian.